



Perilaku Orang Tua dalam Pencegahan Diare Pada Balita di RSD Balung Jember

Wijdan Farizi Samoyo¹

¹Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

e-mail: wisdanfarisi3982@gmail.com

Article Info

Article history:

Received July 02, 2026

Revised July 25, 2026

Accepted July 29, 2026

Keywords:

Dehydration, Diarrhea
Prevention, Gastroenteritis,
Parental Behavior, Toddler.

ABSTRACT

Parental behavior in diarrhea prevention plays a crucial role in reducing the risk of dehydration complications in toddlers. This study aimed to identify parental behavior, including knowledge, attitudes, and practices, in preventing diarrhea among toddlers at Balung Regional General Hospital, Jember. This study used a descriptive design with a single case study approach. The study subject was Mrs. N.A. (30 years old) as the primary caregiver of An. M.D. (14 months old), who was hospitalized with acute gastroenteritis (AGE) and mild to moderate dehydration. Data were collected using structured questionnaires and exploratory interviews. The results showed that the respondent had good knowledge (100%), a positive attitude (90%), and good practice overall (84%). However, an integrative analysis revealed a behavioral gap in the form of a 5 days delay in seeking medical treatment at home due to inappropriate self medication using over the counter oral antibiotics. High knowledge and positive attitudes do not guarantee optimal fluid emergency management at home. Pediatric nurses are advised to enhance interactive psychomotor education through structured discharge planning regarding oral rehydration management.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 02, 2026

Revised July 25, 2026

Accepted July 29, 2026

Keywords:

Balita, Dehidrasi,
Gastroenteritis Akut (GEA),
Pencegahan Diare, Perilaku
Orang Tua.

ABSTRACT

Perilaku orang tua dalam pencegahan diare berperan penting menurunkan risiko komplikasi dehidrasi pada balita. Tujuan: mengidentifikasi perilaku orang tua yang meliputi pengetahuan sikap dan praktik dalam pencegahan diare pada balita di RSD Balung Jember. menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus tunggal. Subjek penelitian adalah Ny. N.A (30 tahun) selaku pengasuh utama An. M.D (14 bulan) yang dirawat dengan diagnosis medis *Gastroenteritis Akut* (GEA) dehidrasi ringan-sedang. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur dan wawancara eksploratif. penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden berkategori Baik (100%), sikap Positif (90%), dan praktik secara kumulatif berkategori Baik (84%). Analisis integratif menemukan adanya celah perilaku (*behavioral gap*) berupa keterlambatan merujuk anak selama 5 hari di rumah akibat praktik pengobatan mandiri (*swamedikasi*) yang keliru menggunakan antibiotik oral bebas. Kesimpulan: Pengetahuan tinggi dan sikap positif tidak menjadi jaminan mutlak optimalnya praktik penanganan kedaruratan cairan di rumah. Perawat anak disarankan memperkuat edukasi psikomotorik interaktif melalui *discharge planning* terstruktur mengenai manajemen rehidrasi oral.



Corresponding Author:

Wijdan Farizi Samoyo
Universitas Muhammadiyah Jember
e-mail: wisdanfarisi3982@gmail.com

PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian pada balita, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Diare dapat menyebabkan dehidrasi berat yang, jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat, berujung pada ancaman kematian. Menurut data World Health Organization (2023), sekitar 525.000 balita di seluruh dunia meninggal akibat diare setiap tahunnya. Di Indonesia, data Profil Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa tercatat lebih dari 500.000 kasus diare balita dilaporkan di fasilitas kesehatan (Kemenkes RI, 2022). Dampak diare tidak hanya bersifat akut berupa kehilangan cairan dan elektrolit, tetapi juga berpotensi kronis pemicu gangguan penyerapan nutrisi, malnutrisi, hingga *stunting* (UNICEF, 2023).

Pencegahan diare pada anak usia di bawah lima tahun sangat ditentukan oleh perilaku orang tua, khususnya ibu sebagai pengasuh utama. Pengetahuan, sikap, dan kebiasaan orang tua dalam menjaga kebersihan lingkungan rumah, mengolah makanan dan air minum, serta kebiasaan mencuci tangan menjadi faktor utama dalam memutus rantai penularan infeksi saluran cerna (Nuridayanti et al., 2020). Namun, di tingkat komunitas masih banyak dijumpai hambatan seperti terbatasnya pemahaman tentang tanda bahaya dehidrasi, adanya mitos lokal yang menganggap diare sebagai tanda anak "mau tambah pintar", hingga praktik swamedikasi yang tidak tepat (Fajar., 2023).

Selain itu, fenomena yang sering muncul di lapangan adalah hadirnya *behavioral gap* suatu kondisi di mana orang tua memiliki tingkat pengetahuan kesehatan yang baik dan sikap yang positif, namun gagal menerapkan tindakan preventif maupun pertolongan pertama cairan secara adekuat di rumah. Kesenjangan ini sering berujung pada keterlambatan membawa anak ke fasilitas pelayanan kesehatan formal (*delaying treatment*), sehingga anak tiba di rumah sakit sudah dalam kondisi dehidrasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengkaji secara mendalam perilaku orang tua meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan praktik dalam pencegahan diare pada balita di Ruang Rawat Inap Anak Dahlia RSD Balung Jember melalui pendekatan studi kasus tunggal.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus tunggal (*single-case study*). Penelitian dilaksanakan di Ruang Rawat Inap Anak Dahlia RSD Balung Jember. Subjek penelitian adalah orang tua dan balita, yaitu Ny. N.A 30 tahun, Ibu Rumah Tangga, pendidikan terakhir SMP sebagai pengasuh utama dari An. M.D balita laki-laki usia 14 bulan yang dirawat dengan diagnosis medis Gastroenteritis Akut (GEA) + Dehidrasi Ringan Sedang + Vomiting + Epistaksis.

**HASIL****Tabel 1.** Profil Kasus Penelitian

Komponen	Hasil Pengkajian
Inisial Anak / Usia / JK	An. M.D / 14 Bulan / Laki-laki
Diagnosis Medis	GEA + Dehidrasi Ringan Sedang + Vomiting + Epistaksis
Lama Keluhan di Rumah	±5 Hari sebelum masuk RS
Orang Tua (Ibu)	Ny. N.A (30 Tahun)
Pendidikan / Pekerjaan	SMP / Ibu Rumah Tangga (IRT)
Domisili	Bangsalsari, Jember

Berdasarkan tabel 1. Riwayat Penyakit Sekarang: An. M.D mengalami demam selama 5 hari naik-turun, BAB cair >5 kali/hari, muntah tiap makan/minum, dan mimisan (*epistaksis*) 3 kali. Sebelum masuk RS, ibu sempat membawa anak berobat ke Bidan Mandiri mendapat obat penurun panas dan antibiotik oral serta puskesmas. Karena kendala gagal pemasangan infus di puskesmas, anak dirujuk ke IGD RSD Balung.

Tabel 2. Hasil Setiap Indikator Pengetahuan

No.	Indikator Pengetahuan	Skor	Interprestasi	No.
1	Pengertian klinis diare pada balita	0	Kurang	1
2	Penyebab dan cara penularan kuman diare	10	Baik	2
3	Tanda bahaya kekurangan cairan (dehidrasi)	20	Baik	3

Berdasarkan Tabel 2, tingkat pengetahuan orang tua secara keseluruhan berada pada kategori Baik dengan total capaian skor 80% 8 dari 10 pertanyaan dijawab dengan benar.

Tabel 3. Sikap orang tua tentang menjaga kebersihan makanan, air minum dan lingkungan rumah

Indikator Sikap	Skor	Interpretasi
Sikap terhadap kebersihan tangan dan cuci tangan	4	Sangat mendukung
Sikap menghindari perilaku tidak mencuci tangan setelah kontak dengan kotoran anak	4	Sangat mendukung
Sikap mendukung keberlanjutan pemberian ASI saat diare	4	Sangat mendukung
Sikap menolak penghentian ASI/susu saat diare	4	Sangat mendukung
Sikap terhadap pengolahan air minum yang aman	4	Sangat mendukung
Sikap terhadap keamanan penyimpanan air minum	3	Mendukung
Sikap terhadap pemberian imunisasi tambahan (Rotavirus)	3	Mendukung



Sikap terhadap pentingnya imunisasi tambahan dalam pencegahan diare	3	Mendukung
Sikap terhadap kesiapsiagaan penanganan awal diare di rumah	4	Sangat mendukung
Sikap terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan dibanding pengobatan alternatif	3	Mendukung

Berdasarkan Tabel 3, menjelaskan hasil pengukuran sikap, orang tua secara umum menunjukkan sikap yang positif terhadap upaya pencegahan diare pada balita. Sikap yang paling kuat terlihat pada aspek kebersihan tangan, keberlanjutan pemberian ASI saat anak diare, pengolahan air minum yang aman, serta kesiapsiagaan melakukan penanganan awal di rumah

Tabel 4. Praktik Orang Tua Dalam Pencegahan Diare

Indikator Praktik	Skor	Interpretasi
Praktik kebiasaan cuci tangan pakai sabun	5	Selalu
Praktik keberlanjutan pemberian ASI	5	Selalu
Praktik merebus dan menutup air bersih	5	Selalu
Praktik menjaga wadah penyimpanan air tetap tertutup	2	Jarang
Praktik pengelolaan dan penyajian makanan anak	5	Selalu
Praktik menjaga makanan tetap tertutup saat disajikan	3	Kadang-kadang
Praktik pemenuhan vaksinasi/imunisasi	4	Sering
Praktik penanganan awal dengan pemberian oralit	3	Kadang-kadang
Praktik pemberian Zinc sesuai anjuran	3	Kadang-kadang
Praktik membawa anak ke fasilitas kesehatan saat diare	5	Selalu

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan hasil pengukuran praktik, orang tua menunjukkan konsistensi tinggi pada perilaku cuci tangan, keberlanjutan pemberian ASI, pengolahan air minum, pengelolaan makanan, dan pemanfaatan fasilitas kesehatan. Namun, praktik menjaga keamanan penyimpanan air, pemberian oralit, dan pemberian zinc saat diare masih belum dilakukan secara konsisten

Tabel 5. Gambaran Perilaku Orang Tua Dalam Pencegahan Diare

Variabel	Skor Diperoleh	Skor Maksimum	Persentase	Kategori
Pengetahuan tentang pencegahan diare	10	10	100%	Baik



Sikap tentang pencegahan diare	36	40	90%	Positif
Praktik tentang pencegahan diare	42	50	84%	Baik

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan hasil pengukuran menunjukkan bahwa orang tua memiliki pengetahuan yang sangat baik mengenai penyebab, pencegahan, tanda bahaya, dan penanganan awal diare. Sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat juga menunjukkan kecenderungan positif. Namun praktik pencegahan belum sepenuhnya optimal.

Tabel 6. Analisis Integratif Perilaku Orang Tua dan Kondisi Kasus Klinis

Domain KAP	Temuan Perilaku	Data Kasus Klinis	Interpretasi Klini & Behavioral Gap
Pengetahuan & Sikap	Pengetahuan Baik (80%), Sikap Positif (90%).	Anak baru dibawa ke RS setelah gejala berlangsung 5 hari, muntah, dan diare >5x/hari.	Terjadi penundaan rujukan medis formal (<i>delaying treatment</i>) akibat mengandalkan pengobatan mandiri awal di bidan.
Praktik Higiene	Praktik cuci tangan & rebus air berkategori Baik (skor 5).	Tidak ditemukan data infeksi silang anggota keluarga lain di rumah.	Praktik kebersihan dasar kemungkinan telah dilakukan.
Praktik Rehidrasi Oral	Pemberian Oralit & Zinc di rumah berkategori Kadang-kadang (skor 3).	Anak masuk RS dalam kondisi Dehidrasi Ringan Sedang (mata <i>cowong</i> +/-, turgor lambat).	Terdapat <i>behavioral gap</i> : pemahaman ibu belum diterjemahkan menjadi ketepatan pertolongan cairan awal di rumah.

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan meskipun hasil pengukuran menunjukkan tingkat pengetahuan dan sikap yang tinggi terhadap pencegahan diare, kondisi klinis anak saat masuk rumah sakit menunjukkan adanya dehidrasi ringan-sedang yang ditandai mata cekung, frekuensi berkemih menurun, dan turgor kulit melambat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Ny. N.A berada pada kategori Baik 80%. Temuan ini sejalan dengan Teori Perilaku Kesehatan yang menempatkan pengetahuan sebagai faktor predisposisi (*predisposing factor*) utama yang mengawali kesiapsiagaan mental seseorang untuk mengambil tindakan kesehatan (Zhang et al., 2022). Sebuah penelitian menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan ranah kognitif dasar yang membentuk perilaku (*overt behavior*) (Nindi Cahyani et al., 2022.).

Namun, Paucar Caceres et al (2023) menambahkan bahwa pengetahuan teoretis sering kali hanya bersifat *surface knowledge* pemahaman di permukaan apabila individu tidak memahami esensi medisnya secara mendalam *meaningful learning*. Khusus pada pengobatan diare, standar Kemenkes RI dan WHO (2024) menegaskan bahwa pemberian tablet Zinc wajib dilakukan selama 10 hari berturut-turut untuk mempercepat pemulihan epitel usus dan mencegah diare berulang. Tingkat pengetahuan ibu yang baik secara umum dipengaruhi oleh paparan informasi kesehatan di posyandu maupun media massa. Namun, ditemukannya



kelemahan pada pemahaman definisi medis diare dan durasi konsumsi Zinc sangat erat kaitannya dengan latar belakang pendidikan terakhir ibu yang merupakan lulusan SMP. Pendidikan formal yang terbatas menyebabkan ibu menyerap informasi secara sepotong-sepotong. Ibu memahami bahwa Zinc adalah obat diare, tetapi tidak memahami alasan medis di balik keharusan mengonsumsinya selama 10 hari, sehingga berkontribusi terhadap ketidaktuntasan terapi di rumah sebelum anak dirujuk ke rumah sakit.

Sikap Ny. N.A tergolong Positif 90%. Berdasarkan teori psikologi sikap, sikap terbentuk dari interaksi komponen kognitif, afektif, dan konatif yang dapat meningkatkan kesiapan emosional individu untuk melakukan tindakan kesehatan secara sukarela. (Verplanken & Orbell, 2026). Notoatmodjo (2021) menyebutkan bahwa intensitas afektif seorang pengasuh sangat dipengaruhi oleh persepsi risiko dan norma sosial di lingkungan sekitarnya. Dalam edukasi keperawatan, Nursalam & Efendi (2022) menekankan pentingnya menggeser posisi sikap pengasuh dari sekadar menyetujui (*responding*) menjadi meyakini nilai kesehatan tersebut (*valuing*).

Tingginya sikap positif Ny. N.A didorong oleh naluri keibuan (*maternal instinct*) yang kuat untuk melindungi anak. Meski demikian, timbulnya keraguan pada aspek imunisasi tambahan Rotavirus dan penundaan rujukan awal dipengaruhi oleh status responden sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yang banyak berinteraksi dengan lingkungan sosial sekitar. Opini tetangga atau keluarga yang menganggap imunisasi dasar wajib saja sudah cukup serta mitos bahwa diare adalah tanda anak "mau tambah pintar" sempat mempengaruhi keyakinan afektif ibu sebelum akhirnya mengambil keputusan medis.

Praktik pencegahan orang tua secara akumulatif tergolong Baik 84%. Menurut kerangka (Sani & Achadi, 2023), pelaksanaan praktik di tingkat rumah tangga sangat bergantung pada faktor pemungkin (*enabling factors*) seperti ketersediaan sarana air bersih, serta faktor penguat (*reinforcing factors*) berupa dukungan anggota keluarga. Praktik merupakan domain psikomotorik yang terbentuk dari kebiasaan berulang (*habitual practice*). (Indrianingsih & Modjo, 2022.) Belum optimalnya praktik penutupan wadah air/makanan dan pemberian terapi cairan di rumah disebabkan oleh rutinitas harian ibu sebagai IRT yang harus mengurus seluruh kebutuhan rumah tangga seorang diri. Beban kerja domestik yang tinggi sering kali membuat ibu tergesa-gesa sehingga mengabaikan tindakan preventif kecil. Selain itu, ketidakkonsistenan pemberian Oralit dan Zinc di rumah terjadi karena ibu belum menguasai keterampilan teknis (*psychomotor skill*) dalam melarutkan dan menyuapkan cairan rehidrasi pada balita yang sedang rewel dan muntah.

Secara akumulatif, domain perilaku Ny. N.A menunjukkan gambaran Pengetahuan Baik 80%, Sikap Positif 90%, dan Praktik Baik 84%. Namun, fakta klinis menunjukkan An. M.D tetap harus masuk rumah sakit dengan dehidrasi ringan sedang akibat keterlambatan rujukan dan sempat diberikan swamedikasi antibiotik oral bebas.

Fenomena ini mengilustrasikan adanya *Behavioral Gap* kesenjangan perilaku dalam Model KAP. World Health Organization (2019) menjelaskan bahwa literasi kesehatan teoretis tidak serta merta menjamin keberhasilan penanganan darurat di rumah apabila tidak diimbangi dengan keterampilan aplikasi taktis. Kepanikan ibu saat anak menunjukkan gejala gastrointestinal berulang memicu tindakan instingtif yang keliru, seperti membeli obat antibiotik bebas di toko obat tanpa resep dokter. Oleh karena itu, perawat anak di ruang rawat inap RSD Balung perlu memberikan redemonstrasi langsung mengenai cara penanganan rehidrasi oral dan pengenalan tanda bahaya dehidrasi melalui program *discharge planning* sebelum pasien pulang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian studi kasus pada Ny. N.A, diperoleh gambaran bahwa tingkat pengetahuan orang tua mengenai penyebab dan pencegahan diare pada balita berada



dalam kategori Baik dengan capaian skor 80%. Sejalan dengan tingkat pengetahuan tersebut, sikap orang tua terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta pemanfaatan fasilitas kesehatan formal juga menunjukkan kecenderungan Positif yang sangat kuat hingga mencapai 90%

DAFTAR PUSTAKA

- Fajar Dimmiansyah Nurrochim, M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Tindakan Swamedikasi Penyakit Diare pada Anak di Desa Sawo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik (Vol. 1, Number 1).
- Indrianingsih, S. T., & Modjo, D. (2022). Tatalaksana Manajemen Diare Pada Anak: *Systematic Review*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2022. Jakarta: Kemenkes RI.
- Nindi Cahyani, A. N., Utami, A., YovinnaTobing, V., Studi, P. S., Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru, I., & artikel Abstrak, H. (n.d.). *The Relationship Between Knowledge Levels And Attitudes About Clean And Healthy Life Behavior (Phbs) With Diarrhea Incidence In School-Age Children*. <https://doi.org/10.25311/jkh.Vol2.Iss3.870>
- Notoatmodjo, S. (2021). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuridayanti, N., Narmawan, N., & Risnawati, R. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Sosial Kultural dengan Kejadian Diare pada Balita (0-5 Tahun). *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 8(1), 113. <https://doi.org/10.20527/dk.v8i1.7246>
- Nursalam, N., & Efendi, F. (2022). Pendidikan Kesehatan dan Perubahan Perilaku dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Paucar-Caceres, A., Vélchez-Román, C., & Quispe-Prieto, S. (2023). Health Literacy Concepts, Themes, and Research Trends Globally and in Latin America and the Caribbean: A Bibliometric Review. In *International Journal of Environmental Research and Public Health* (Vol. 20, Number 22). *Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI)*. <https://doi.org/10.3390/ijerph20227084>
- Sani, S. L., & Achadi, E. L. (2023). *Child Feeding Practice, Sanitation Hygiene, And Other Factors Of Diarrhea In Children Aged 6-23 Months In Indonesia: Analysis Of Idhs 2017*. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 12(1), 74–83. <https://doi.org/10.20473/jbk.v12i1.2023.74-83>
- UNICEF. (2023). *Levels and Trends in Child Malnutrition: Key Findings of the 2023 Edition*. New York: UNICEF.
- Verplanken, B., & Orbell, S. (2026). *Attitudes, Habits, and Behavior Change*. 31, 56. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-020821>
- World Health Organization. (2023). *Diarrhoeal Disease Fact Sheet*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2024). *Diarrhoeal Disease*. Geneva: World Health Organization
- Zhang, H., Chen, L., & Zhang, F. (2022). *Revisit the Effects of Health Literacy on Health Behaviors in the Context of COVID-19: The Mediation Pathways Based on the Health Belief Model*. *Frontiers in Public Health*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.917022>